

## ABSTRAK

Rif'atin Ni'marohah, 2012. *Upaya Rumah Belajar Pandawa dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) "Anak Jalanan di Ngagel Wonokromo Surabaya*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Krisis moneter yang melanda Indonesia beberapa tahun silam membawa dampak yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat Indonesia di segala bidang, terutama di bidang sosial ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan tingginya fenomena anak jalanan di perkotaan (Surabaya).

Kehidupan jalanan yang rawan akan kekerasan baik dalam bentuk fisik, psikologis dan seksual tentu saja membuat kita merasa iba. Oleh karena itu anak jalanan sangat membutuhkan perlindungan. Salah satu upaya perlindungan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan (sandang, pangan, papan, pendidikan, kasih sayang, dan kesehatan). Selain itu anak jalanan juga memerlukan pengembangan ESQ (Emosional Spiritual Quotient) dalam hal ini telah/sedang dilakukan oleh rumah belajar pandwa agar masa depan mereka lebih berarti dan tidak lagi dipandang negatif oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik anak jalanan di Rumah Belajar Pandawa Ngagel Wonokromo Surabaya? (2) Bagaimana Upaya Rumah Belajar Pandawa dalam Mengembangkan ESQ Anak Jalanan di Ngagel Wonokromo Surabaya? (3) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan ESQ anak jalanan di Rumah belajar Pandawa Ngagel Wonokromo Surabaya?

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (*deskriptif kualitatif*), adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah; (1) Karakteristik anak jalanan yang ada di rumah belajar pandawa ini memiliki berbagai karakter masing-masing diantaranya ada yang mengamen, jualan, menawarkan jasa seperti; ngelap kaca mobil dilampu-lampu merah, dan lain sebagainya. Namun mereka masih mempunyai tempat tinggal walaupun mengontrak di sekitar Rumah Belajar pandawa. Selain itu mereka bekerja hanya untuk meringankan kehidupan ekonomi keluarga mereka yang mana rata-rata hidup dibawah garis kemiskinan. (2) Upaya Rumah Belajar Pandawa dalam mengembangkan ESQ anak jalanan yaitu dengan menerapkan *Taman Pendidikan Rohani*, misalnya; TPA, yasinan dan tahlil, *Bimbingan Belajar Terpadu* misalnya; mengkaji ulang pelajaran disekolah sesuai dengan kelas masing-masing anak, memberikan kajian tentang keagamaan, *Beladiri* misalnya PSHT (persatuan setia hati terate), *Olahraga* misalnya; sepak bola dan bulu tangkis dan *Pendidikan Seni*, misalnya; musik dan teater. (3) Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan ESQ anak jalanan adalah; Rendahnya kemauan anak untuk berubah dan mentaati program pembinaan sangat rendah (Faktor Intern), keluarga yang kurang mendukung, serta lingkungan dan pergaulan negatif anak jalanan (Faktor Ekstern). Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan ESQ anak jalanan adalah; Motivasi dari para orang-orang yang peduli terhadap anak jalanan (para pembimbing) dan juga para donatur yang dermawan.

**Kata Kunci:** Rumah Belajar Pandawa, Mengembangkan, ESQ, Anak Jalanan.